Peran Penting Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan

Dorlan Naibaho ^{*1}
Agnesi Carmelita Mahulae ²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
^{*}e-mail: naibaho_dorlan@yahoo.com¹, agnesiagmail.com²

Abstrak

Kompetensi sosial merupakan aspek penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat dilakukan meningkatkan kinerja. Komunikasi yang baik memudahkan guru untuk peduli informasi yang berbeda dalam pelajaran yang diajarkan kepada siswa tertentu. Tapi jauh di lubuk hati Faktanya, guru terus mengabaikan keterampilan sosial dalam pembelajaran, seperti yang sering terjadi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa kurang efektif dan guru efektif yang berperilaku moral dan kekerasan. Jadi mencapai pembelajaran ini sulit efektif. Itulah sebabnya keterampilan sosial sangat penting bagi guru. Itulah gunanya guru ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif, diskusi dan kunjungan langsung ke masyarakat, pelatihan terkait keterampilan sosial, pendalaman pengetahuan tentang hubungan antar manusia menguasai psikologi manusia dan sosial dan beradaptasi untuk bekerja di lokasi.

Kata Kunci: keterampilan sosial guru, kompetensi sosial

Abstract

Social competence is an important aspect for teachers to create effective learning. This can provide opportunities for students to carry out positive activities that can improve performance. Good communication makes it easier for teachers to care about different information in the lessons taught to certain students. But deep down in fact, teachers continue to ignore social skills in learning, as is often the case in learning showing that communication between teachers and students is less effective and effective teachers who behave morally and violently. So achieving this learning is difficult effectively. That is why social skills are very important for teachers. That is the purpose of improving teachers through effective communication, discussions and direct visits to the community, training related to social skills, deepening knowledge about human relations, mastering human and social psychology and adapting to work on site.

Keywords: teacher social skills, social competence.

PENDAHULUAN

Pendidikan menemukan icon fundamental bagian dalam penampang menata kegiatan beragama, berbangsa dan bernegara. Dengan kursus, jiwa akan memegang akhlak, moral, ataupun kultur yang abdi sehingga terjalin kegiatan yang teratur. Dengan kursus yang sesungguhnya jiwa akan mampu merekonstruksi teladan pikirnya.

Guru merupakan pendamping dari peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pendidikan/pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik. Tidak hanya itu Guru juga harus mampu berkomunikasi dengan guru lain, dosen dan orang-orang, orang tua/wali dan komunitas sosial peserta didik. Kemampuan ini sering disebutkan kompetensi sosial seorang guru.

Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada keterampilan sosial guru Hal ini dikarenakan guru adalah pemimpin pembelajaran, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, perantara dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran Oleh karena itu, guru harus selalu mengembangkan keterampilannya. Guru harus punya standar profesional, menguasai materi dan strategi pembelajaran serta mampu memberi semangat siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena guru sering dijadikan panutan bagi siswa, malah berubah karakter yang mengenali diri sendiri. Oleh karena itu, guru harus berperilaku kompeten cukup untuk

mengembangkan peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Standar kualifikasi sukses diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu hal yang harus dimiliki seorang guru, yang juga berujung pada peningkatan mutu mutu pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan profesionalisme guru atau seorang mentor.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif pada artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang Pentingnya Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan. Dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran dan tantangannya apa saja yang ada pada dalam Berkomunikasi yang efektif. Pokok pembahasan pada artikel ini tentang bagaimana pentingnya seorang guru harus memiliki kompetensi sosial dalam pendidikan. Artikel ini disajikan secara diskriptif dengan menggunakan sumber data dari artikel jurnal, prosiding, buku-buku dan sumber sekunder lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Sosial Guru

1. Pengertian Kompetensi

Pengertian kompetensi adalah keterampilan atau kemampuan¹. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan² Hamzah B. Uno dikutip setelah Spencer dan Spencer yaitu Spencer dan Spencer menganggap kompetensi sebagai karakteristik utama manusia orang-orang yang terlibat dalam berfungsinya suatu pekerjaan atau situasi secara efektif. Sejak Pandangan ini dapat diartikan bahwa kemampuan berkaitan dengan kinerja seseorang dalam bekerja, yang tercermin dalam pikiran, sikap dan perilakunya.³ Keterampilan tampaknya mengacu pada kemampuan untuk melakukan sesuatu diperoleh melalui pendidikan; Kualifikasi guru berkaitan dengan kinerja dan tindakan yang dapat diterima untuk memenuhi spesifikasi kinerja tugas pelatihan tertentu.

Dari beberapa pengertian kompetensi diatas maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kekuatan meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

2. Pengertian kompetensi guru

Pasal 28(3)(d) dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan bahwa kompetensi sosial mengacu pada kemampuan seorang guru sebagai bagiannya masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien siswa, guru lain, dosen, orang tua/wali siswa, dan masyarakat.

⁴Pakar psikologi pendidikan Gardner menyebut kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner.⁵Hujair A. Sanaky berpendapat bahwa kompetensi sosial adalah alat perilaku yang menjadi dasar pemahaman diri sebagai bagian integral dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial. terbit pada sosial tercapainya asosiasi sosial secara efektif. Kompetensi sosial menangkap talenta interaktif dan penyelesaian seksi keaktifan sosial.⁶Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Gumelar dan Dahyat merujuk pada pernyataan Asian Institute of Teacher Education, menjelaskan bahwa kompetensi sosial seorang guru merupakan salah satu kelebihan atau kemampuan guru

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik dan kompeten mendidik, membimbing manusia menghadapi kehidupan masa depan datang.

3. Bentuk bentuk kompetensi guru

1. Kompetensi Pedagogik

seorang guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran mengandung pengertian atau landasan pelatihan ilmiah sehingga mereka mempunyai keahlian secara akademi dan intelektual. Sinyal sistem manajemen pembelajaran berbasis mata pelajaran (mata pelajaran), yang harus dimiliki guru latar belakang ilmiah dan tema yang sedang dibangun. Selain itu, guru juga punya pengetahuan dan pengalaman yang mendalam pengorganisasian pembelajaran di kelas. Faktor Keahlian kedua hal tersebut dapat dibuktikan sertifikat akademik dan sertifikat spesialis pedagogik (actbiaya sekolah) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi oleh pemerintah. Memahami belajar Guru memiliki pemahaman tentang psikologi perkembangan anak ini benar-benar pendekatan yang tepat murid-muridnya. Guru dapat membimbing anak masa-masa sulit di usiamu seorang anak Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan memahami latar belakang pribadi anak, sehingga Anda dapat mengidentifikasi masalah solusi dan penyelesaian yang dihadapi anak pendekatan yang tepat.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah mencerminkan keterampilan pribadi stabil, konstan, dewasa, cerdas dan baik hati berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan sifat mulia Dimana dalam setiap kata, tindakan dan perilaku positif meningkatkan citra diri dan kepribadian Guru Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri kepribadiannya. Kepribadian sebenarnya adalah masalahnya sebuah abstraksi yang hanya dapat dilihat dari penampakannya, mulai dari perbuatan, ucapan, tata krama berpakaian dan batin di depan semua masalah. Kepribadian adalah keseluruhan individu yang terdiri dari unsur-unsur mental dan fisik. Dalam hal ini, semuanya sikap dan tindakan seseorang merupakan gambaran tentang kepribadian orang tersebut.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah sebuah keterampilan guru sebagai makhluk sosial dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kompetensi ini saling berkaitan sebagai anggota guru masyarakat dan badan sosial, meliputi: (1) kemampuan berkomunikasi dan berkomunikasi bersama rekan-rekannya untuk ditingkatkan keterampilan profesional; (2) kemampuan seorang guru dalam menjalin komunikasi dengan pengurus; (3) kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua Penelitian ilmiah; (4) Keterampilan komunikasi guru dengan masyarakat; (5) identifikasi dan memahami fungsi masing-masing institusi sosial; dan (6) kapasitas Pendidikan moral Hal ini sesuai dengan pernyataan tersebut Sagala (2009:39) menyatakan bahwa "Ukuran keterampilan sosial seorang guru adalah kemampuannya berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain pendidik dan pendidik, orang tua dan orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar dan dapat mengembangkan jaringan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak hanya bersifat deterministik menurut sekolah, model, struktur dan isi kurikulumnya, Namun, sebagian besar sudah diperbaiki kualifikasi guru pengajar dan pembimbing mereka Guru yang berkualitas lebih berkualitas menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mudah diatur di kelas agar pembelajaran siswa tetap berjalan tingkat optimal.

4. Bentuk bentuk Kompetensi Sosial

a. Menerima orang lain

Orang yang menyimpan kecendekiaan sosial mampu menjelang: a) memercayai keturunan lain tambah segala sisa dan kekurangannya; b) mendeteksi dan membentangkan secara cocok bahwa keturunan lain itu menyimpan perangai final haluan dan kaidah yang berbedabeda; c) selalu menjegil awak menjelang nikah tambah keturunan-keturunan baru; d) bergerai menjelang selalu

memperluas asosiasi tambah keturunan lain; e) bergerai mengasuh keturunan lain yang bersamanya berperan tumbuh dan berkembang.

b. Mengakui kesalahan yang diperbuat

Dalam sifat ini seseorang memiliki kebijaksanaan dan keberanian untuk menyadari dan akui kesalahanmu. Saat ada orang disekitarnya terluka dan terluka karena kelakuannya, dia langsung meminta maaf. Jika Ia melakukan kesalahan pada institusi yang ternyata merugikan institusi tersebut berbeda Meskipun mereka melakukan kesalahan, manusia tetap melakukannya, Kompetensi sosial kemudian tidak terasa seperti frustrasi atau rendah diri. Dia melakukan memeriksa diri sendiri, belajar dari kesalahan yang dibuat dan mencari kebijaksanaan, Refleksi ini menjadi pedoman untuk memperbaiki kesalahan yang diperbuatnya.

c. Menunjukkan perhatian pada dunia luas

Orang dengan kecerdasan sosial memperhatikan lingkungan sekitar lebih luas Ia tidak memikirkan situasi sosial hanya dari segi dinamikanya dan permasalahan disekitarnya. Tapi dia juga mengamati dan berpikir peristiwa sosial yang berada di luar lingkungan. Buah dari perhatiannya Lingkungan yang luas memotivasinya untuk melakukan sesuatu untuk memperbaiki kondisi tersebut untuk membantu lingkungan sekitar atau, jika memungkinkan, lingkungan lebih luas Hal ini bisa terjadi akibat adanya aktivitas masyarakat di kawasan tersebut, Kedekatan dapat menimbulkan konsekuensi mematikan bagi lingkungan yang lebih luas. Atau sebaliknya, peristiwa mereka yang jauh dari lingkungannya dapat mempengaruhi lingkungannya.

d. Tepat waktu dalam membuat perjanjian

Dari bentuk ini seseorang memiliki dengan kecerdasan/keahlian sosial melakukan yang terbaik dimungkinkan untuk tiba tepat waktu jika Anda punya janji dengan orang lain. Orang dengan kecerdasan sosial yang baik tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Jika orang lain tidak akurat, maka orang dengan kecerdasan sosial tinggilah yang akurat, Memberikan contoh perilaku disiplin kepada orang lain. Jika boleh orang-orang berusaha mencapai kesepakatan lebih awal.

4. Indikator - Indikator Kompetensi Sosial

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Untuk melakukan peran tersebut seorang guru harus memenuhi semua syarat syarat kepribadian yang tertentu dan syarat penguasaan ilmu. Seorang guru harus memiliki sikap yang baik seperti sikap terbuka tidak bertindak secara keras atau otoriter, tidak bersikap sombong, tetapi guru harus bersikap seperti sikap ramah tamah, sikap baik, sikap menolong dimanapun berada dan kapanpun dan harus memiliki sikap kepemimpinan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa sebuah kompetensi sosial guru dapat tercerminkan dari indikator:

a. Hubungan seorang Guru dengan Peserta didiknya

Peran seorang guru kepada peserta didik sangat penting, hal ini disebabkan oleh komunitas yang penting dan menjadi sebuah tugas guru adalah didalam ruangan kelas yang memberikan suatu ilmu pengetahuan, keteladanan kepada murid murid itu adalah seorang guru.

b. Hubungan Guru sesama Guru

Bagi seorang guru sekolah adalah rumah yang dua maka dari guru dengan sesama guru harus membangun keharmonisan disekolah.

Guru harus menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan dan guru bersama sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu Organisasi yang baik.

5. Upaya dalam meningkatkan Kompetensi Sosial Guru

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang tersebut.

Ada beberapa upaya upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial Guru :

- a. Belajar berkomunikasi yang baik
- b. Berinteraksi secara efektif dengan sesama guru

6. Tugas dan tanggung jawab guru

- a. Guru sebagai Pendidik

guru merupakan seorang yang mendidik peserta didiknya, hal ini merupakan guru mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, kegiatan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa, karakter siswa atau tingkah laku siswa menjadi yang lebih baik.

- b. Guru sebagai pengajar

Analisis guru sebagai pengajar yaitu seorang guru mengajarkan ilmu seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tujuan guru dalam tugas ini yaitu agar membuat peserta didik mengetahui materi materi yang terkait dalam suatu pembelajaran dan peserta didik disiplin ilmu dan memiliki sikap tingkat intelektual yang tinggi

- c. Guru sebagai Motivasi

Guru sangat berperan penting dalam motivasi peserta didik yaitu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

7. Peran Guru dalam pendidikan

1. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu guru mampu memfasilitasi pembelajaran supaya seluruh siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang aktif supaya para siswa mendapatkan pengalaman yang bersifat otentik.

2. Motivator

Dalam sebuah proses mengajar belajar tidak jarang siswa mengalami kesulitan pada saat belajar atau mengalami sebuah kendala dalam belajar, guru yang bijaksana harus menjadi peran yang terbaik supaya peserta didik semangat dan selalu memiliki sikap kuat dalam menghadapi suatu tantangan yang ada.

3. Guru berperan menjadi Mentor

Guru yang pintar seharusnya dapat menjadi rekan atau teman belajar peserta didik, dan guru harus memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik bukannya menjadi bersikap otoriter dan selalu mendikte. Peran guru tidak dapat digantikan dengan orang lain ataupun peralatan.

Jadi Peran guru bukan hanya menyampaikan informasi/pengetahuan atau melatih keterampilan kepada siswa, tapi peran guru melebihi dari semua itu. Guru berperan dalam hal menciptakan situasi dan sarana yang diperlukan untuk proses belajar dan pengembangan potensi yang diterima oleh siswa. Proses penciptaan situasi tersebut diperlukan faktor psikologis yang besar, sehingga peran guru tidak dapat tergantikan walaupun dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu, guru harus memiliki bekal agar dapat mengembang peran yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dipaparkan, materi ini bisa disimpulkan bahwa Guru bertugas merancang dan menyamakan trik pembelajaran, menilai eksistensi pembelajaran, mengerjakan tuntunan dan pelatihan, mengerjakan penentuan dan pengkajian, dan menjajil persentuhan dengan masyarakat, memindahkan dan membangunkan kaum pelihara agar spirit bagian dalam meniru, sehingga spirit meniru kaum pelihara tepat-tepat bisa mencaplok habitat lapangan yang dipelajari. Untuk Peran Guru dikelompokkan menjabat sejumlah macam, yaitu sokongan Guru serupa demonstrator, pembesar kelas, penengah dan fasilitator, evaluator, administrator, komunikator, pribadi, psikologis, dan motivator. dan Guru dikategorikan bagian dalam empat macam, yaitu barang bawaan bagian dalam habitat moral, latihan di sekolah, kemasyarakatan, kejuruan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan yang telah dipaparkan, materi ini bisa disimpulkan bahwa Guru bertugas merancang dan menyamakan trik pembelajaran, menilai eksekusi pembelajaran, mengerjakan tuntunan dan pelatihan, mengerjakan penentuan dan pengkajian, dan menjajal persentuhan dengan masyarakat, memindahkan dan membangunkan kaum pelihara agar spirit bagian dalam meniru, sehingga spirit meniru kaum pelihara tepat-tepat bisa mencaplok habitat lapangan yang dipelajari. Untuk Peran Guru dikelompokkan menjabat sejumlah macam, yaitu sokongan Guru serupa demonstrator, pembesar kelas, penengah dan fasilitator, evluator, administrator, komunikator, pribadi, psikologis, dan motivator. dan Guru dikategorikan bagian dalam empat macam, yaitu barang bawaan bagian dalam habitat moral, latihan di sekolah, kemasyarakatan, kejuruan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- haleh, Abd. Rachman. Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petundjuk2 Mangadjar bagi Guru Agama (Bandung, Penerbit Peladjar, 1969).
- Anita, Meningkatkan Kompetensi Kepribadian, <http://www.dunianita.blogspot.com/p/meningkatkankompetensi-kepribadian> 10. (Selasa, 11 Maret 2014)
- Mulyasa, E. Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ebook Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- Suyono, Hadi. Social Intelligence, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007).
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung, Pustaka Setia, 2001).
- Uno, Hamzah B. Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)